



## Potential for the Development of Coconut Seedling Cultivation in Bido Village, North Morotai District, Morotai Island Regency

(Potensi Pengembangan Pembibitan Kelapa Bido di Desa Bido Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai)

Nena Rifira D. Gafur<sup>1</sup>, Ranita Rope<sup>2</sup> dan Linda Umasugi<sup>3</sup>

Agribusiness Study Program, Muhammadiyah University of North Maluku

Korespondensi: [nenafir@gmail.com](mailto:nenafir@gmail.com) ✉

<b>Received:</b> 04-12-2024	<b>Revision:</b> 07-01-2025	<b>Accepted:</b> 08-02-2025
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

### ABSTRAK

In the South Morotai District, there is a village that cultivates a superior variety of coconut known as "kelapa bido," characterized by its rapid growth and short stature. The advantages of kelapa bido include slow height growth but quick fruiting, producing large-sized fruits. The plants begin to flower at the age of 2 years and can be harvested at 3 years, with fruit shapes resembling large eggs. The objective of this study is to evaluate the potential for developing coconut seedling cultivation in Bido Village, North Morotai District. The data sources include primary and secondary data, with a sample of 20 farmers involved in the cultivation of kelapa bido. The analytical method employed is SWOT analysis. The results of the SWOT analysis indicate that strengths (1.925) outweigh weaknesses (1.142), while the value of opportunities (1.558) is higher than that of threats (1.139). The SWOT diagram is positioned in Quadrant I, supporting an aggressive strategy (Strength-Opportunity). Thus, the farmers possess both the opportunities and strengths to leverage existing prospects, and the strategy to be implemented should support aggressive growth policies.

**Keywords:** *Bido Coconut, Seedling Development, SWOT Analysis, Aggressive Growth Strategy*

### I. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah penghasil kelapa dengan potensi pengembangan yang besar. Pada tahun 2018, luas perkebunan kelapa mencapai 200.813 Ha dengan produksi sebesar 208.518 ton. Tanaman kelapa tersebar di pulau Halmahera, Bacan, dan Morotai. Penelitian menunjukkan keragaman plasma nutfah kelapa yang tinggi, termasuk varietas unggulan seperti kelapa bido yang ditemukan di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara. Kelapa Bido memiliki ciri berbatang pendek, cepat berbuah, dan ukuran buah besar, dengan produksi mulai dari umur 3 tahun.

Observasi awal oleh BBTP Ambon pada tahun 2015 menunjukkan potensi kelapa bido yang menjanjikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa Bido mampu menghasilkan 4,36 ton kopra per hektar per tahun dan 120 butir buah per pohon per tahun. Kelebihan kelapa Bido adalah pertumbuhan lambat tetapi cepat berbuah, dengan kadar minyak kopra mencapai 53,34%. Namun, populasi kelapa bido saat ini hanya 130 pohon.

Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai kini fokus pada pengembangan benih kelapa bido melalui lahan perkebunan warga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui potensi pengembangan pembibitan kelapa Bido di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pengembangan kelapa bido yang strategis. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder dan populasi diambil dari masyarakat yang memiliki tanaman kelapa bido di Desa Bido serta menggunakan sampel jenuh dengan 23 responden, yang terdiri dari 20 petani dan 3 responden eksternal, yaitu kepala Dinas Pertanian, kepala Balai Penyuluhan Pertanian, dan kepala desa Bido.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengetahui potensi pengembangan kelapa bido dan matriks SWOT untuk menganalisis serta merumuskan strategi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal.

## III. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji potensi pengembangan pembibitan kelapa bido di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai. Kelapa Bido merupakan varietas unggulan dengan karakteristik pertumbuhan yang cepat dan ukuran buah yang besar. Penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kelapa Bido.

Tabel 1. Perhitungan faktor internal, petani kelapa bido di Desa Bido

No	Faktor Internal	Skor = Bobot x Rating		
<b>Kekuatan (S):</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Tingginya produksi Kelapa Bido	0,117	3,57	0,416
2	Ketersediaan lahan kosong	0,110	3,35	0,367
3	Ketersediaan Bibit kelapa bido	0,107	3,26	0,348
4	Kualitas Tinggi	0,108	3,30	0,357
5	Motifasi petani dalam mengembangkan kelapa bido	0,107	3,26	0,348
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>1,836</b>
<b>Kelemahan (W)</b>				
1	Teknologi produksi kelapa bido yang belum tersedia.	0,094	2,87	0,270
2	Penanganan pasca panen kelapa bido yang masih kurang.	0,086	2,65	0,228
3	Teknik penanaman kelapa bido yang masih sederhana	0,089	2,78	0,248
4	Kurangnya Modal Usaha	0,089	2,70	0,240
5	SDM petani yang masih rendah	0,096	2,83	0,271
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>1,257</b>

Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis pada Tabel 1, menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada tingginya produksi kelapa Bido, ketersediaan lahan kosong, dan kualitas bibit yang tinggi. Petani memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan kelapa ini, yang memberikan peluang untuk meningkatkan produktivitas, sedangkan untuk kelemahan, terdapat tantangan dalam teknologi produksi yang belum memadai, penanganan pasca panen yang kurang, dan rendahnya modal usaha. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) petani masih tergolong rendah.

Tabel 2. Perhitungan faktor eksternal, petani kelapa bido di Desa Bido

No	Faktor Internal	Skor = Bobot x Rating	
----	-----------------	-----------------------	--

<b>Peluang (O)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1 Respon positif dari pemerintah Pulau Morotai dalam pengembangan kelapa bido	0,115	3,09	0,354
2 Pasar terbuka luas	0,110	2,96	0,325
3 Ketersediaan tenaga penyuluh pertanian	0,110	2,96	0,325
4 Tingginya minat konsumen dalam permintaan benih kelapa bido	0,115	3,09	0,354
5 Stabilitas Harga benih kelapa bido	0,111	3,00	0,334
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>1,358</b>
<b>Ancaman (T)</b>			
1 Tingginya biaya produksi	0,090	2,43	0,220
2 Kurangnya benih kelapa bido	0,090	2,43	0,220
3 Gejala serangan hama	0,090	2,43	0,220
4 Kurangnya pelatihan dari dinas terkait.	0,082	2,22	0,183
5 Belum memiliki HaKi	0,086	2,30	0,197
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>1,257</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>1,257</b>

*Sumber: Data primer diolah*

Hasil analisis dari Tabel 2. Menunjukkan bahwa peluang untuk pengembangan kelapa bido cukup besar, didukung oleh respon positif pemerintah dan pasar yang terbuka luas. Ketersediaan tenaga penyuluh pertanian yang memadai menjadi aset dalam meningkatkan pengetahuan petani, sedangkan ancaman yang dihadapi yaitu tingginya biaya produksi, kurangnya pasokan benih, dan risiko serangan hama. Terlebih lagi, pelatihan dari dinas terkait masih diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

#### IV. KESIMPULAN

Posisi kelapa Bido dalam diagram SWOT berada pada kuadran I, yang menunjukkan situasi menguntungkan dengan kekuatan dan peluang yang lebih besar. Strategi yang direkomendasikan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kelapa bido sebagai komoditas unggulan di daerah tersebut.

#### REFERENSI

- Abner Lay, Patrik M. (2010). Strategi dan Implementasi Pengembangan Produk Kelapa Masa Depan. Manado : Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain.
- Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Allorerung, D., Z. Mahmud, dan B. Prastowo. 2006. Peluang Kelapa untuk Pengembangan Produk Kesehatan dan Biodisel. Buku1, Prosiding : Konferensi Nasional Kelapa VI. Gorontalo, 16-18 Mei 2006. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 12-31.
- Dianti A. Fitri, 2019. Analisis Potensi Pengembangan Kelapa Sawit Di Kabupaten Simalungun. Universitas Sumatra Utara.
- <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/varietas-kelapa-bido-morotai/https://malut.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil->

- litkaji/pengkajian/analisis-kebijakan/86-potensi-ekonomi-kelapa-dan-hasil-ikutannya-di-maluku-utara.
- Karim, Ridwan. Maret 3, 2021. Analisis Swot: Penjelasan Pengertian, Komponen dan Manfaat Lengkap, (Online), (<https://penerbitbukudeepublish.com>, diakses 29 Desember 2021).
- Muhammad Munawir, 2018. Analisis SWOT sebagai strategi pengembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus costaricensis*) kecamatan Wasile Timur kabupaten Halmahera Timur. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 11 (1), 28-37.
- Nabila, dkk, 2021. Strategi Pengembangan Kelapa Bido (*Cocos Nucifera*. L) Sebagai Komoditas Unggulan Daerah Desa Bido Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 17 No.3.2021.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soetriono & Suandari, A.(2016). Pengantar ilmu pertanian, Agraris-Agribisnis Industri. Malang, Jatim : cita intrans selaras. anggota IKAPI
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfa Beta: Bandung.
- Wiyono, Slamet. 2006. Manajemen Potensi Diri. Jakarta: PT Grasindo.
- Zainiyah Winda, 2017.. Kelapa Bido Morotai Maluku Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dan Balitbang Pertanian.